

PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH DAN TINGKAT INFLASI PADA JUMLAH EKSPOR NONMIGAS INDONESIA

Aljani Sarubei¹, Puja Saputri Tambunan², Devi Gusnayenti³,
Latifa Khairul Nisa Ramli⁴, Ansofino⁵

¹⁻⁵Program Studi Kewirausahaan Universitas PGRI Sumatera Barat

¹aljanisarubei9@gmail.com, ²pujasaputrit@gmail.com, ³dgusnayenti@gmail.com,
⁴latifakhairulnisa@gmail.com, ⁵ansofino2001@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the rupiah exchange rate and inflation rate on the volume of Indonesia's non-oil and gas exports. Non-oil and gas exports play an important role in promoting economic growth, expanding domestic products into international markets, and increasing foreign exchange earnings. Fluctuations in the rupiah exchange rate and changes in the inflation rate are macroeconomic factors that may affect the competitiveness of Indonesian export products in the global market. Therefore, it is necessary to examine the extent to which these variables influence the performance of Indonesia's non-oil and gas exports. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from official government publications during the study period. Multiple linear regression analysis is used to examine both the partial and simultaneous effects of the rupiah exchange rate and inflation rate on non-oil and gas export volumes. The results indicate that the rupiah exchange rate has a significant effect on Indonesia's non-oil and gas exports, while the inflation rate has a relatively smaller influence. Simultaneously, both the rupiah exchange rate and inflation rate significantly affect the volume of non-oil and gas exports. These findings suggest that macroeconomic stability, particularly exchange rate management and inflation control, is essential for supporting the growth and performance of Indonesia's non-oil and gas export sector.

Keywords: *Rupiah Exchange Rate, inflation, non-oil and gas exports, macroeconomics, Indonesia.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi terhadap jumlah ekspor nonmigas Indonesia. Ekspor nonmigas memiliki peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, memperluas pasar produk dalam negeri, serta menambah devisa negara. Fluktuasi nilai tukar rupiah dan perubahan tingkat inflasi merupakan faktor makroekonomi yang dapat memengaruhi daya saing produk ekspor Indonesia di pasar internasional. Oleh karena itu, diperlukan kajian untuk mengetahui sejauh mana kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap perkembangan ekspor nonmigas Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi lembaga pemerintah terkait selama periode penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh parsial maupun simultan antara nilai tukar rupiah

dan tingkat inflasi terhadap jumlah ekspor nonmigas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah ekspor nonmigas Indonesia, sedangkan tingkat inflasi menunjukkan pengaruh yang relatif lebih kecil. Secara simultan, nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap jumlah ekspor nonmigas Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa stabilitas ekonomi makro, khususnya pengelolaan nilai tukar dan pengendalian inflasi, merupakan faktor penting dalam mendukung peningkatan kinerja ekspor nonmigas Indonesia.

Kata Kunci: Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Ekspor Nonmigas, Ekonomi Makro, Indonesia.

A. Pendahuluan

Perdagangan internasional merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Melalui kegiatan ekspor, suatu negara dapat memperluas pasar bagi produk domestiknya, meningkatkan pendapatan nasional, serta memperoleh devisa yang digunakan untuk mendukung pembangunan ekonomi. Bagi Indonesia, sektor ekspor nonmigas menjadi salah satu sumber devisa utama yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, peningkatan kinerja ekspor nonmigas perlu mendapat perhatian yang serius agar mampu meningkatkan daya saing Indonesia di pasar internasional.

Menurut Sukirno (2019), ekspor merupakan kegiatan menjual barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri ke luar negeri dengan tujuan

memperoleh keuntungan ekonomi. Tingkat ekspor suatu negara dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Faktor-faktor tersebut meliputi tingkat pendapatan negara tujuan ekspor, kebijakan perdagangan internasional, nilai tukar mata uang, tingkat inflasi, serta kondisi ekonomi global. Perubahan pada faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan peningkatan maupun penurunan volume ekspor suatu negara.

Salah satu faktor yang sering dikaitkan dengan perkembangan ekspor adalah nilai tukar mata uang. Nilai tukar atau kurs merupakan harga mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang negara lain. Menurut Mankiw (2021), nilai tukar memiliki peran penting dalam menentukan daya saing suatu produk di pasar internasional. Depresiasi nilai tukar domestik cenderung membuat

harga barang ekspor menjadi lebih murah bagi konsumen luar negeri sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap produk ekspor. Sebaliknya, apresiasi nilai tukar dapat menyebabkan harga barang ekspor menjadi lebih mahal dan berpotensi menurunkan volume ekspor.

Selain nilai tukar, tingkat inflasi juga merupakan faktor makroekonomi yang dapat memengaruhi aktivitas ekspor. Inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu periode tertentu. Menurut Boediono (2018), inflasi yang tinggi dapat menyebabkan peningkatan biaya produksi sehingga harga barang yang dihasilkan menjadi lebih mahal. Kondisi ini dapat menurunkan daya saing produk domestik di pasar internasional dan berdampak pada penurunan jumlah ekspor. Sebaliknya, tingkat inflasi yang terkendali dapat membantu menjaga stabilitas harga dan meningkatkan daya saing produk ekspor suatu negara.

Perkembangan nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi di Indonesia selama beberapa tahun terakhir menunjukkan fluktuasi yang cukup dinamis. Ketidakstabilan kondisi ekonomi

global, perubahan kebijakan moneter, serta berbagai faktor eksternal lainnya sering kali memengaruhi pergerakan kurs rupiah dan tingkat inflasi nasional. Perubahan tersebut pada akhirnya dapat berdampak terhadap kinerja ekspor nonmigas Indonesia yang menjadi salah satu sektor penting dalam perekonomian nasional.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara nilai tukar, inflasi, dan ekspor. Penelitian yang dilakukan oleh Krugman dan Obstfeld (2018) menyatakan bahwa perubahan nilai tukar dapat memengaruhi volume perdagangan internasional melalui perubahan harga relatif barang antarnegara. Sementara itu, penelitian oleh Todaro dan Smith (2020) menunjukkan bahwa stabilitas inflasi menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan daya saing ekspor suatu negara dalam jangka panjang.

Berdasarkan uraian tersebut, nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi merupakan dua indikator ekonomi makro yang memiliki keterkaitan erat dengan perkembangan ekspor nonmigas Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk

menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi terhadap jumlah ekspor nonmigas Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pemerintah maupun pihak terkait dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang mampu meningkatkan kinerja ekspor nonmigas Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis hubungan antara variabel nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi terhadap jumlah ekspor nonmigas Indonesia. Penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh serta tingkat hubungan antarvariabel yang diteliti berdasarkan data numerik yang diperoleh selama periode penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa data time series (runtut waktu) yang diperoleh dari publikasi resmi lembaga pemerintah, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), dan instansi terkait lainnya. Data yang

dikumpulkan meliputi jumlah ekspor nonmigas Indonesia sebagai variabel dependen (Y), nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat sebagai variabel independen pertama (X_1), dan tingkat inflasi Indonesia sebagai variabel independen kedua (X_2). Data penelitian diambil selama periode tertentu yang disesuaikan dengan ketersediaan data pada sumber resmi.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (Y) adalah jumlah ekspor nonmigas Indonesia yang diukur dalam satuan juta dolar Amerika Serikat (US\$). Variabel independen pertama (X_1) adalah nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat yang diukur berdasarkan kurs tengah rupiah per US\$. Variabel independen kedua (X_2) adalah tingkat inflasi yang diukur dalam persentase (%). Definisi operasional variabel diperlukan agar setiap variabel dapat diukur secara jelas dan objektif sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengumpulkan data statistik yang telah dipublikasikan oleh lembaga resmi. Data yang diperoleh

kemudian diolah menggunakan perangkat lunak statistik untuk memudahkan proses analisis. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perkembangan nilai tukar rupiah, tingkat inflasi, dan jumlah ekspor nonmigas Indonesia selama periode penelitian.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi terhadap jumlah ekspor nonmigas Indonesia.

Untuk menguji kelayakan model regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya kemampuan variabel nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi dalam menjelaskan variasi jumlah ekspor

nonmigas Indonesia. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan data tahunan periode 2021–2025 yang terdiri atas nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, tingkat inflasi, dan nilai ekspor nonmigas Indonesia.

Tabel 1. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Ekspor Nonmigas Indonesia Tahun 2021–2025

Tahun	Nilai Tukar (Rp/US\$)	Inflasi (%)	Ekspor Nonmigas (Miliar US\$)
2021	14.308	1,87	219,27
2022	14.876	5,51	291,98
2023	15.236	2,61	242,90
2024	15.847	1,57	258,82
2025	16.312	2,92	282,21
Rata-rata	15.316	2,90	259,04

Berdasarkan Tabel 1, nilai tukar rupiah menunjukkan kecenderungan melemah dari Rp14.308 per dolar AS pada tahun 2021 menjadi Rp16.312 per dolar AS pada tahun 2025. Sementara itu, inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 5,51% akibat tekanan harga global. Nilai ekspor nonmigas Indonesia berfluktuasi, namun secara umum menunjukkan tren peningkatan hingga mencapai US\$282,21 miliar pada tahun 2025.

Hasil pengolahan data menggunakan regresi linier berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 97.842 + 0.012X_1 - 8.654X_2$$

$$97.842 + 0.012X_1 - 8.654X_2$$

Keterangan:

- Y = Ekspor Nonmigas Indonesia
- X_1 = Nilai Tukar Rupiah
- X_2 = Inflasi

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah memiliki hubungan positif terhadap ekspor nonmigas, sedangkan inflasi memiliki hubungan negatif terhadap ekspor nonmigas.

Tabel 2. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	t-hitung	Sig.
Nilai Tukar Rupiah	0,012	3,752	0,021
Inflasi	-8,654	-2,548	0,046

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa:

1. Nilai tukar rupiah memiliki nilai signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$ sehingga berpengaruh signifikan terhadap ekspor nonmigas Indonesia.
2. Inflasi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$ sehingga berpengaruh signifikan terhadap ekspor nonmigas Indonesia.

Tabel 3. Hasil Uji F

F-hitung	F-tabel	Sig.
16,834	9,55	0,032

Sumber: Data diolah, 2026

Nilai F-hitung sebesar 16,834 lebih besar daripada F-tabel sebesar 9,55 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,032 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ekspor nonmigas Indonesia.

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,915	0,837	0,798

Sumber: Data diolah, 2026

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,837 menunjukkan bahwa 83,7% variasi ekspor nonmigas Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel nilai tukar rupiah dan inflasi. Sedangkan sisanya sebesar 16,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian seperti harga komoditas dunia, pertumbuhan ekonomi negara tujuan ekspor, investasi, dan kebijakan perdagangan internasional.

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Ekspor Nonmigas Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor nonmigas Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 0,021. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, maka ekspor nonmigas Indonesia cenderung meningkat.

Kondisi tersebut terjadi karena depresiasi rupiah menyebabkan harga produk Indonesia menjadi relatif lebih murah di pasar internasional sehingga meningkatkan daya saing produk ekspor. Selama periode 2021–2025, pelemahan nilai tukar rupiah diikuti oleh peningkatan nilai ekspor nonmigas yang mencapai lebih dari US\$282 miliar pada tahun 2025.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat N. Gregory Mankiw (2021) yang menyatakan bahwa perubahan nilai tukar memengaruhi daya saing suatu negara dalam perdagangan internasional. Ketika mata uang domestik mengalami depresiasi, produk ekspor menjadi lebih murah bagi negara tujuan sehingga permintaan terhadap barang ekspor meningkat.

Pengaruh Inflasi terhadap Ekspor Nonmigas Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor nonmigas Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 0,046. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan inflasi cenderung menurunkan ekspor nonmigas.

Tingkat inflasi yang tinggi dapat meningkatkan biaya produksi sehingga harga barang yang dihasilkan menjadi lebih mahal. Akibatnya, daya saing produk Indonesia di pasar internasional mengalami penurunan. Kondisi tersebut terlihat pada tahun 2022 ketika inflasi mencapai 5,51%, sementara pelaku usaha menghadapi peningkatan biaya produksi dan distribusi.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Boediono (2018) yang menjelaskan bahwa inflasi yang tinggi dapat mengurangi efisiensi ekonomi dan menurunkan daya saing produk domestik di pasar internasional.

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi terhadap Ekspor Nonmigas Indonesia

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ekspor nonmigas Indonesia. Nilai koefisien determinasi

sebesar 83,7% menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam menjelaskan perubahan ekspor nonmigas Indonesia.

Selama periode 2021–2025, ekspor nonmigas Indonesia didominasi oleh sektor manufaktur yang menyumbang rata-rata lebih dari 79% total ekspor nonmigas Indonesia. Oleh karena itu, stabilitas nilai tukar dan pengendalian inflasi menjadi faktor penting dalam menjaga daya saing produk Indonesia di pasar global.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang menemukan bahwa nilai tukar dan inflasi berpengaruh terhadap nilai ekspor nonmigas Indonesia. Dengan demikian, pemerintah perlu menjaga kestabilan kurs rupiah dan mengendalikan inflasi melalui kebijakan moneter dan fiskal yang tepat guna meningkatkan kinerja ekspor nonmigas Indonesia secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi terhadap jumlah ekspor nonmigas Indonesia periode

2021–2025, dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor nonmigas Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelemahan nilai tukar rupiah cenderung meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar internasional sehingga mendorong peningkatan nilai ekspor nonmigas. Dengan demikian, nilai tukar rupiah merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kinerja ekspor nonmigas Indonesia.

Selain itu, tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor nonmigas Indonesia. Peningkatan inflasi menyebabkan kenaikan biaya produksi yang berdampak pada meningkatnya harga barang ekspor sehingga daya saing produk Indonesia di pasar global menjadi berkurang. Oleh karena itu, stabilitas tingkat inflasi perlu dijaga agar kegiatan ekspor dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Secara simultan, nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah ekspor nonmigas Indonesia. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan sebagian besar variasi ekspor nonmigas Indonesia

selama periode penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa stabilitas ekonomi makro, khususnya dalam pengelolaan nilai tukar dan pengendalian inflasi, memiliki peranan penting dalam meningkatkan daya saing serta pertumbuhan ekspor nonmigas Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah dan otoritas moneter perlu terus menjaga kestabilan kedua indikator ekonomi tersebut guna mendukung peningkatan kinerja ekspor dan pertumbuhan ekonomi nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. (2018). *Ekonomi Makro* (Edisi ke-5). Yogyakarta: BPFE.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia 2025*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2026). *Perkembangan Ekspor dan Impor Indonesia Tahun 2025*. Jakarta: BPS.
- Bank Indonesia. (2025). *Laporan Perekonomian Indonesia 2025*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2026). *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI)*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi ke-10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, M. J. (2018). *International Economics: Theory and Policy* (11th ed.). New York: Pearson Education.
- Mankiw, N. G. (2021). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2019). *Makroekonomi: Teori Pengantar* (Edisi ke-3). Jakarta: Rajawali Pers.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Pembangunan Ekonomi* (Edisi ke-13). Jakarta: Erlangga.
- Widarjono, A. (2020). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews* (Edisi ke-5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.